

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perayaan adalah sebuah acara yang istimewa, ditunggu-tunggu, dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang berlimpah. Secara tradisional, acara ini diatur sesuai dengan adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat, dengan tujuan memperingati peristiwa penting atau hal-hal lainnya sesuai dengan tradisi masyarakat yang bersangkutan. Setiap agama dan kepercayaan umumnya memiliki perayaan masing-masing, yang didasarkan pada keyakinan yang terdapat dalam kitab suci agama atau kepercayaan tersebut. Apabila kita melihat dari perspektif Indonesia, kita akan menemukan begitu banyak peristiwa yang dirayakan karena keragaman suku, agama, dan adat istiadatnya. Hal ini tentunya menjadi kekayaan bangsa Indonesia, yang mampu menghormati perbedaan namun memprioritaskan persatuan.¹

Sebagaimana misi gereja untuk menyampaikan ajaran-ajaran Kristiani dalam sebuah kebudayaan lewat penterjemahan iman Kristen.² Hal ini juga menjurus pada perayaan-perayaan yang berhubungan dengan Kristus dan ajaran-Nya. Kehidupan bergereja tidak terlepas dari perayaan hari raya gerejawi

¹ Yudhi Kawangung and Jeni Ishak Lele, "DISKUSI KERUKUNAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT KRISTEN DI INDONESIA: Rekonsiliasi Pasca Pemilu 2019," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* (2019); hal,141-160.

² Boch, David, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) Hal, 696.

setiap tahunnya. Salah satu perayaan gerejawi tersebut, yakni perayaan kelahiran Yesus Kristus, hari raya Natal. Kata merayakan berarti memuliakan, memperingati atau memestakan. Ini berarti kita harus memperingati dan mempermuliakan Kristus dalam Natal dengan prinsip dan ajaran alkitab.³ Secara etimologi kata “Natal” berasal dari bahasa Latin *Dies Natalis* yang artinya Hari Lahir. Pengertian natal pada umumnya bagi umat Kristiani berarti penyambutan Sang Juruselamat yaitu Yesus Kristus yang lahir ke dunia.⁴ Berbagai macam persiapan akan dilakukan demi menyambut akan hari natal. Secara umum perayaan natal biasanya dilakukan pada tanggal 25 Desember tetapi selain itu umat Kristiani juga bisa merayakannya pada tanggal tertentu dalam berbagai kategori seperti yang disebutkan sebelumnya. Tentu dianggap baik karena hal ini menunjukkan bahwa orang Kristen sangat berantusias menyambut akan kelahiran Yesus Kristus.

Sesuai dengan namanya, Natal identik dengan ketenangan dan kedamaian dalam perayaannya. Merayakan kelahiran sosok bayi di malam yang penuh damai. Natal dirayakan oleh umat Kristen untuk memperingati akan kasih karunia Allah yang luar biasa dalam kehidupan umat manusia.⁵ Merayakan natal adalah tindakan rasa syukur atas karya Yesus Kristus yang telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari kebinasaan.⁶ Beberapa lagu dalam

³ Yusuf Eko Basuki, *Rayakan natal setiap hari* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2013) hlm.8.

⁴ W. F. Dawson, *Christmas: Its Origin And Associations*, (New York: Public Library, 1992) hlm.9.

⁵ Agrendi Mangali, Makna Natal Dalam Perspektif Teologis dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini, *Jurnal Mahasiswa Kristen* Vol.2, No.4,2022, h.44-57.

⁶ Marselino Cristian Runturambi, MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS , *Tumou Tou* : Volume VI, Nomor 1, Januari 2019, hlm.46.

perayaan dapat menggambarkan dengan sangat jelas gambaran Natal yang sebenarnya. Seperti lagu Malam Kudus, Gita Sorga Bergema, O Datanglah Imanuel.

Berkenaan dengan Natal, perayaannya juga berpengaruh dengan adanya budaya populer. Pemaknaan akan perayaan Natal menjadi tergeser dengan hadirnya budaya tersebut. Sebelum melangkah lebih jauh perlu kita memahami apa itu budaya populer? Berdasarkan pemahaman Raymond Williams sebagaimana dikutip oleh James Lola, mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) kriteria yang dapat digunakan untuk mendefinisikan apa itu budaya populer berdasarkan pada pengertian dari kata populer itu sendiri yaitu *pertama*, banyak disukai orang. *Kedua*, karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang, dan *ketiga* yaitu budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri.⁷

Berdasarkan ketiga kriteria ini dapat diberikan sebuah gambaran sederhana bahwa budaya populer adalah budaya yang disukai oleh banyak orang, yang dilakukan demi mencapai sebuah kepuasan dan kesenangan. Di sisi yang lain, budaya populer dimaknai sebagai budaya di mana kaum intelektual mempengaruhi masyarakat dalam sebuah komunitas untuk meniru dan mempraktikkan hal-hal baru yang dianggap mereka itu baik.

Banyak jemaat yang terpengaruh pada budaya populer sehingga kehilangan akan ideologi kekristenan. Perkembangan zaman modern memunculkan hal-hal baru sehingga membawa pengaruh besar dalam kehidupan

⁷ James A. Lola, IMAN KRISTEN DAN BUDAYA POPULAR. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 1. No. 1 Juli 2019. hlm. 104

jemaat. Natal yang merupakan pesta iman orang kristen kini dikombinasikan dengan pesta pora. Tujuannya adalah ingin mengganti suasana kampung menjadi suasana kota yang berkelas, melalui momen natal mereka juga ingin membangun tali persaudaraan antara satu sama lain melalui dansa, disko, mabuk-mabukan yang lainnya ingin menaikan derajat kampung sehingga terkesan tidak ketinggalan zaman.⁸ Merupakan sebuah pandangan yang keliru karena dari pernyataan tersebut kita bisa melihat bahwa mereka seolah ingin membangun suasana damai sejahtera antara satu sama lain di hari natal tetapi dengan cara yang salah karena bisa memicu hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Hal ini ditentang oleh sebagian penatua dan diaken sehingga dibawa dalam meja persidangan akan tetapi tidak ada kelanjutannya hingga tahun kemarin. Ketua Majelis Jemaat tidak memberikan tanggapan mengenai hal tersebut. Menurut beberapa majelis natal yang dilakukan dengan cara seperti itu adalah cara yang salah menurut ajaran Kristiani.⁹ Gereja hendaknya memperhatikan akan hal ini karena pengaruh modernisme akan menghilangkan kekhasan gereja. Pada dasarnya kebudayaan direkonstruksikan oleh manusia yang diciptakan Allah dengan tujuan ditaati dan tetap dilestarikan. Akan tetapi perlu juga memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Manusalah yang mengatur akan budaya sehingga perlu memperhatikan hal-hal baik yang ada.

⁸ Tefa, Ardy. 2023, wawancara oleh penulis, Kupang, 10 Oktober 2023.

⁹ Otu, Gasper. 2023, wawancara oleh penulis, Kupang, 11 Oktober 2023.

Kebudayaan harus bertujuan untuk menemukan nilai dan makna yang bisa membimbing manusia.¹⁰

Masyarakat Desa Putun yang notabeneanya beragama Kristen tentu sudah mengerti akan makna natal yang sebenarnya. Dalam tradisi mereka yang dulu natal selalu dirayakan dalam suasana yang baik. Misalnya dalam kebaktian natal di gereja biasanya harus ada ibadah dan di akhir acara akan ada penampilan tarian atau pementasan drama yang dilakukan oleh anak-anak PAR atau Pemuda kemudian ada pula acara ramah tama, dsb. Hal tersebut menjadi cerminan bagi anggota jemaat GMT Oemathonis Tepas yang ingin merayakan natal nantinya di rayon atau di mana saja dalam artian semua prosesi acara harus disesuaikan sama halnya dengan gereja. Namun seiring berjalannya waktu tradisi ini berangsur hilang. Bisa dikatakan kalau pengaruh budaya populer sangat kuat sehingga terjadi pergeseran pada budaya sebelumnya. Jika tradisi perayaan natal biasanya dilakukan seperti pada penjelasan sebelumnya maka akhir-akhir ini berbeda dengan sebelumnya. Terbukti pada perayaan natal-natal rayon atau pemuda biasannya yang mengambil alih semua acara adalah kaum muda/mudi yang dianggap memiliki pengalaman yang baik. Prosesi natal masa kini diakhiri dengan acara bebas yakni berdansa, dugem, mabuk-mabukan yang akhirnya bisa mengakibatkan pertengkaran. Pada akhirnya natal yang biasa dirayakan dengan damai sejahtera harus ada suasana diskotik, mabuk-mabukan dan lain-lain.

¹⁰ Sandro Tanuwidjaja dan Samuel Uda. "Iman Kristen dan kebudayaan". *Jurnal Teologi Kontekstual di Indonesia Vol. 1. No. 1*, (2020): 6.

Penulis melihat bahwa perayaan Natal dalam konteks ini dimaknai berbeda oleh jemaat berbeda dengan makna sesungguhnya dengan damai sejahtera serta kesederhanaan, dan ketenangan sebagaimana memaknai perayaan natal yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa penting untuk mengkaji persoalan ini dengan menggunakan model pendekatan Teologi Misiologi dengan karya ilmiah berjudul PERAYAAN NATAL PEMUDA dengan sub judul “*Suatu Tinjauan Misiologi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pelaksanaan Perayaan Natal Pemuda di Jemaat GMIT Oemathonis Tepas, Klasis Amanatun Selatan*”

B. PEMBATASAN MASALAH

Berbicara mengenai natal tentu memiliki pemahaman yang sangat luas tetapi penulis ingin berfokus pada metode perayaan natal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Putun sebagai tradisi keagamaan terkhususnya pada jemaat GMIT Oemathonis Tepas, Klasis Amanatun Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa hal yang akan diteliti oleh penulis sebagaimana dirumuskan dalam poin-poin berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Jemaat GMIT Oemathonis Tepas, Klasis Amanatun Selatan?
2. Bagaimana analisis terhadap nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam perayaan Natal serta hubungannya dengan budaya populer?

3. Bagaimana merefleksikan Natal berdasarkan pandangan alkitab di tengah budaya populer?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks gereja dan gambaran perayaan Natal di GMT Oemathonis Tepas, Klasis Amanatun Selatan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya populer dalam perayaan natal
3. Memahami perayaan natal yang sebenarnya dalam gereja yang berprinsip pada alkitab serta mengembangkan sebuah refleksi teologis yang baik, dengan konteks budaya populer.

E. Metodologi

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka. Jenis penelitian kualitatif yang penulis pakai adalah studi kasus. Studi kasus adalah mendalami suatu atau situasi tertentu.¹¹

2. Metode Penulisan

¹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 6-7.

Dalam penulisan metode yang dipakai adalah metode penulisan kualitatif, secara khusus metode deskriptif-analitis-reflektif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami dan menganalisa suatu fenomena secara mendalam¹² di Desa Putun, Kecamatan Nunkolo terkhususnya Jemaat GMIT Oemathonis, Tepas, Klasis Amanatun Selatan. Data-data yang diperoleh berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Selain itu pembahasannya mendalam, terpusat dan terbuka pada berbagai informasi dari berbagai pihak yang berpartisipasi.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian masalah ini adalah observasi partisipan di mana penulis akan berinteraksi secara langsung dengan berbagai pihak yang masih menjalankan tradisi ini. Untuk menemukan data dan informasi mengenai pemahaman dan pengalaman yang berkaitan dengan pemahaman akan makna perayaan Natal di Desa Putun, Kecamatan Nunkolo terkhususnya jemaat GMIT Oemathonis, Tepas, maka narasumber yang akan penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

3. Populasi

Berdasarkan data statistik, Jemaat GMIT Oemathonis Tepas terdiri dari 138 KK dengan jumlah jiwa, laki-laki 277 dan Perempuan 330. Mayoritas Jemaat GMIT Oemathonis Tepas berasal dari suku asli Timor atau *Atoin Meto*.¹⁴

¹² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 211.

¹³ J. R. Raco, *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 62-63.

¹⁴ Sumber: Dokumen GMIT Jemaat Oemathonis Tepas

4. Sampel

Dari populasi yang ada, sampel yang diambil sebanyak 18 orang yang terdiri dari:

- Ketua Majelis Jemaat (Pendeta) : 1 Orang
- Majelis jemaat (Penatua, Diaken, Pengajar) : 3 Orang
- Jemaat setempat : 10 Orang Pemuda, 5 Orang Tua

F. Signifikansi dan Kegunaan

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh budaya populer khususnya pada perayaan natal.
2. Menambah sumbangan pikiran bagi pihak gereja, khususnya dalam rangka berteologi secara Misiologi.
3. Sebagai informasi, sekaligus sebagai upaya untuk mendialogkan kesaksian Alkitab mengenai Natal di tengah budaya populer.

G. Sistematika Penulisan

Pendahuluan: Bagian ini berisikan latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, model penelitian serta sistematika penulisan

BAB I: Deskripsi

Pada bagian ini berisi gambaran lokasi penelitian serta jemaat GMT Oemathonis Tepas

BAB II: Analisis

Pada bagian ini berisi, pemahaman jemaat tentang makna natal serta bagaimana pengaruh budaya populer terkhususnya pada sistem perayaan natal dilakukan oleh jemaat serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

BAB III: Refleksi Teologis

Pada bagian ini berisi, sebuah refleksi teologis terhadap sistem perayaan natal dan apa sumbangsuhnya bagi Jemaat GMIT Oemathonis Tepas, Klasis Amanatun Selatan.